



Dr. Hj. Nur Indah Atifah Anwar, S.Pd., M.Pd
Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M.Kes

Interaksi Belajar Mengajar



Editor:

Nurul Fadilah Aswar, S.E., M.M.

INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

Dr. Hj. Nur Indah Atifah Anwar, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M.Kes.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

Penulis:

Dr. Hj. Nur Indah Atifah Anwar, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M.Kes.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Nurul Fadilah Aswar, S.E., M.M.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 355, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-812-2

Cetakan Pertama:

April 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Anda sedang memegang kunci untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi dalam pembelajaran. Buku *Interaksi Belajar Mengajar* ini hadir sebagai panduan inovatif yang membahas secara komprehensif tentang konsep, teori, dan aplikasi interaksi yang tak terpisahkan dalam proses pengajaran. Kami berharap buku ini akan membuka wawasan baru bagi para pendidik untuk memahami dinamika interaksi yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif.

Dimulai dengan pembahasan tentang konsep dasar interaksi belajar mengajar, buku ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat memperkuat hubungan belajar. Dalam bab pertama, kami menggali definisi interaksi serta prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami dan diterapkan dalam konteks pendidikan. Tantangan-tantangan dalam meningkatkan interaksi juga dibahas dengan cermat, menawarkan berbagai solusi praktis untuk pendidik agar dapat mengatasi dinamika kelas dengan lebih baik.

Pada bab kedua, kami mengajak pembaca untuk memahami lebih jauh tentang peran komunikasi dalam pembelajaran. Berbagai model komunikasi yang digunakan dalam pendidikan dan pentingnya pembelajaran kolaboratif menjadi bagian inti dari pembahasan ini. Selain itu, buku ini juga mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana kemajuan digital dapat digunakan untuk menciptakan kelas yang lebih terhubung, bahkan dalam konteks multikultural yang beragam.

Teori-teori pembelajaran, seperti konstruktivisme, behaviorisme, humanisme, dan teori sosial, menjadi dasar penting dalam memahami interaksi di kelas. Bab ketiga menyambungkan teori-teori ini dengan praktik pengajaran sehari-hari, memperkenalkan pendekatan aktif dan kolaboratif yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Buku ini tidak hanya mengulas teori, tetapi juga mengidentifikasi keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Buku ini juga mengupas motivasi siswa sebagai faktor pendorong utama dalam keberhasilan belajar. Dalam bab kelima, pembaca akan menemukan

berbagai teori motivasi, serta bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam memacu kinerja belajar siswa. Bab keenam kemudian membahas pendekatan diferensiasi dalam pengajaran yang memberi ruang bagi pendidik untuk menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan beragam siswa, serta cara-cara penilaian yang lebih inklusif dan aplikatif.

Akhirnya, buku ini memfokuskan perhatian pada berbagai strategi pembelajaran efektif, seperti Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PBL), dan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Kami juga memberikan panduan praktis mengenai teknik pengelolaan kelas yang efektif dan pentingnya keterampilan public speaking bagi pendidik. Dengan pembahasan mengenai evaluasi hasil pembelajaran, serta penilaian formatif dan sumatif, buku ini tidak hanya memberikan teori tetapi juga aplikasi yang dapat langsung diterapkan di kelas, membuka peluang bagi pendidik untuk menciptakan interaksi yang lebih baik dan pembelajaran yang lebih bermakna.

Selamat menjelajahi buku ini, semoga memberikan wawasan baru yang menginspirasi Anda untuk membawa perubahan positif dalam dunia pengajaran!

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENGENALAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR.....	1
1.1 Definisi Interaksi Belajar Mengajar Dan Konsep Dasar Interaksi Dalam Pembelajaran	1
1.2 Pentingnya Interaksi Dalam Pendidikan	4
1.3 Komponen Utama Interaksi Belajar Mengajar.....	8
1.4 Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Interaksi Belajar Mengajar	12
1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Interaksi Dalam Pembelajaran.....	15
1.6 Tantangan Dalam Meningkatkan Interaksi Dalam Pembelajaran .	19
1.7 Tujuan Pembelajaran Melalui Interaksi	22
BAB 2 PENGANTAR DAN KONSEP DASAR KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN.....	26
2.1 Definisi Dan Peran Komunikasi Dalam Pembelajaran	26
2.2 Peran Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar	30
2.3 Model-Model Komunikasi Dalam Pendidikan	33
2.4 Pembelajaran Kolaboratif Dan Komunikasi	36
2.5 Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran ...	40
2.6 Interaksi Dan Komunikasi Dalam Konteks Multikultural	44
2.7 Tantangan Dalam Meningkatkan Komunikasi Dalam Pembelajaran	47
BAB 3 TEORI-TEORI PEMBELAJARAN YANG MENDASARI INTERAKSI.....	51
3.1 Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran	51
3.2 Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran.....	55
3.3 Teori Humanisme Dalam Pendidikan	59
3.4 Teori Sosial Dalam Pembelajaran	63
3.5 Pembelajaran Aktif Dan Pengalaman Dalam Pendidikan	67
3.6 Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan.....	70
3.7 Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Modern.....	74

3.8	Pembelajaran Ceramah, Diskusi, Dan Tanya Jawab Dalam Pendidikan.....	80
BAB 4 TEORI KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN		84
4.1	Teori Komunikasi Klasik: Dari Shannon-Weaver Hingga Barnlund	84
4.2	Model Komunikasi Dalam Kelas	87
4.3	Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal Dalam Pengajaran	91
4.4	Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Keberhasilan Pembelajaran.....	94
4.5	Jenis-Jenis Komunikasi Pembelajaran	98
4.6	Komunikasi Efektif Dalam Interaksi Guru-Siswa	102
4.7	Peran Komunikasi Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran..	106
BAB 5 DASAR-DASAR MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN		111
5.1	Definisi Dan Teori Motivasi Dalam Pendidikan	111
5.2	Jenis-Jenis Motivasi: Intrinsik Vs. Ekstrinsik	116
5.3	Motivasi Siswa: Faktor Internal Dan Eksternal	120
5.4	Motivasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh	132
5.5	Pengaruh Lingkungan Dan Budaya Terhadap Motivasi Siswa ...	136
BAB 6 PENDEKATAN DIFERENSIASI DALAM PENGAJARAN		141
6.1	Definisi Dan Konsep Pendekatan Diferensiasi	141
6.2	Definisi Pendekatan Diferensiasi Dalam Pengajaran	145
6.3	Landasan Teori Dalam Pendekatan Diferensiasi.....	149
6.4	Faktor-Faktor Utama Dalam Pendekatan Diferensiasi.....	153
6.5	Strategi Dan Model Pembelajaran Diferensiasi	157
6.6	Penilaian Dalam Pendekatan Diferensiasi	161
6.7	Impelentasi Diferensiasi Dalam Berbagai Aspek Pembelajaran .	166
BAB 7 STRATEGI BELAJAR EFEKTIF.....		175
7.1	Pendekatan Belajar Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)	178
7.2	Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)	181
7.3	Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif.....	185
7.4	Teknik Pemecahan Masalah Dalam Pengajaran.....	189
7.5	Pembelajaran Aktif Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Pemahaman	193
7.6	Pembelajaran Individual Vs. Pembelajaran Kelompok.....	196

7.7	Pembelajaran Deep Learning Dalam Pembelajaran	200
7.8	Evaluasi Strategi Belajar Dalam Pendidikan	203
BAB 8	INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PENDIDIKAN	208
8.1	Gaya Mengajar Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran	212
8.2	Hubungan Guru-Siswa: Komunikasi, Kepercayaan, Dan Empati	215
8.3	Peran Guru Dalam Membentuk Lingkungan Belajar Positif	219
8.4	Pengelolaan Kelas Untuk Memfasilitasi Interaksi Yang Efektif.	223
8.5	Teknik Pembelajaran Yang Mendorong Partisipasi Aktif	227
8.6	Interaksi Guru-Siswa Dalam Konteks Pembelajaran Daring	231
8.7	Tantangan Dalam Membangun Interaksi Yang Positif Di Kelas.	234
BAB 9	PENGUASAAN PUBLIC SPEAKING UNTUK PENDIDIK PROFESIONAL	239
9.1	Pentingnya Public Speaking Dalam Profesi Pendidik.....	243
9.2	Dasar-Dasar Public Speaking Untuk Pendidik.....	246
9.3	Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Siswa	250
9.4	Mengatasi Kecemasan Dalam Public Speaking	254
9.5	Berbicara Persuasif Dan Inspiratif Di Kelas: Latihan Dan Evaluasi	258
9.6	Kemampuan Public Speaking Guru	262
9.7	Studi Kasus Pendidik Profesional Dengan Public Speaking Yang Efektif	265
BAB 10	PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF	269
10.1	Konsep Pengelolaan Kelas Dalam Pendidikan	272
10.2	Menetapkan Aturan Dan Harapan Di Kelas	276
10.3	Teknik Pengelolaan Waktu Yang Efektif.....	279
10.4	Pengelolaan Kelas Untuk Siswa Dengan Berbagai Kemampuan	282
10.5	Pengelolaan Emosi Dalam Kelas	285
10.6	Mengatasi Konflik Dalam Pembelajaran	288
10.7	Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Daring.....	292
BAB 11	MICROTEACHING DALAM PEMBELAJARAN	296
11.1	Definisi Microteaching Dalam Pembelajaran	299
11.2	Tujuan Dan Manfaat Microteaching Dalam Pembelajaran	303
11.3	Prinsip-Prinsip Microteaching	306
11.4	Tahapan-Tahapan Dalam Microteaching	309

11.5	Penerapan Microteaching Dalam Pembelajaran	312
11.6	Tantangan Dalam Microteaching Untuk Pembelajaran.....	316
11.7	Evaluasi Dan Pengembangan Microteaching.....	319
BAB 12	EVALUASI DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN	322
12.1	Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran.....	325
12.2	Metode Evaluasi Pembelajaran	328
12.3	Penilaian Keterampilan Dan Kemajuan Peserta Didik	332
12.4	Teknik Penilaian Formatif Dan Sumatif.....	335
12.5	Penggunaan Umpan Balik Dalam Pembelajaran	339
12.6	Pengembangan Instrumen Penilaian Dalam Pembelajaran.....	343
12.7	Evaluasi Hasil Pembelajaran.....	346
DAFTAR PUSTAKA		351
PROFIL PENULIS		355

BAB 1

PENGENALAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

1.1 DEFINISI INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN KONSEP DASAR INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN

Interaksi dalam belajar mengajar merupakan faktor fundamental dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Sejak lama, teori pendidikan telah menyoroti pentingnya interaksi antara guru dan siswa sebagai bagian dari pendekatan pedagogis yang efektif. Interaksi ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan akademik serta sosial peserta didik (Kansanen, 1999).

Dalam konteks pembelajaran modern, interaksi tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional, tetapi juga mencakup lingkungan pembelajaran daring yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep interaksi dalam pembelajaran menjadi semakin relevan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

A. Definisi Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Menurut Moore (1989), interaksi dalam pendidikan terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, dan interaksi antara sesama siswa. Ketiga bentuk interaksi ini membentuk kerangka kerja pembelajaran yang efektif.

BAB 2

PENGANTAR DAN KONSEP DASAR KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN

Komunikasi adalah elemen fundamental dalam pembelajaran yang menentukan efektivitas interaksi antara guru dan siswa, serta di antara siswa itu sendiri. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran memungkinkan penyampaian informasi yang lebih jelas, meningkatkan pemahaman konsep, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis serta interaktif (Cassidy & Snell, 2021). Dalam konteks pendidikan, komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi dari pengajar ke peserta didik, tetapi juga melibatkan proses dua arah yang mencakup penerimaan, interpretasi, serta umpan balik dari siswa.

Dengan berkembangnya teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran, komunikasi dalam pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Model komunikasi yang dahulu berpusat pada guru kini bergeser menuju pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar komunikasi dalam pembelajaran menjadi penting bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2.1 DEFINISI DAN PERAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN

Komunikasi dalam pembelajaran didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi, ide, dan makna antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Meeks, 1991). Komunikasi yang baik memungkinkan siswa

BAB 3

TEORI-TEORI PEMBELAJARAN YANG MENDASARI INTERAKSI

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada dasar teori yang mendasari proses tersebut. Teori-teori pembelajaran memberikan kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana siswa belajar, bagaimana interaksi dapat meningkatkan pemahaman, serta bagaimana pengalaman belajar dapat dioptimalkan. Dalam konteks interaksi pembelajaran, beberapa teori pembelajaran utama sangat relevan dalam membimbing pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam.

3.1 TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN

Teori konstruktivisme dalam pembelajaran menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya diserap, tetapi dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang mereka alami. Berbeda dengan pandangan tradisional tentang pembelajaran yang menekankan peran guru sebagai sumber utama pengetahuan, konstruktivisme memandang siswa sebagai pembelajar aktif yang membentuk pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman mereka. Dalam perspektif ini, pembelajaran bukanlah proses pasif, tetapi sebuah kegiatan yang melibatkan konstruksi makna, di mana individu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Teori ini, yang berakar pada pemikiran tokoh-tokoh seperti Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Jerome Bruner, menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan reflektif dalam pendidikan. Menurut konstruktivisme, pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan konteks budaya yang spesifik, yang berarti bahwa pengalaman belajar yang beragam dapat

BAB 4

TEORI KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam proses pendidikan. Melalui komunikasi, pendidik dan peserta didik dapat berbagi informasi, membangun pemahaman bersama, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemahaman mendalam tentang teori-teori komunikasi dalam konteks pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Bagian ini akan membahas berbagai teori komunikasi yang relevan dalam dunia pendidikan, model-model komunikasi yang diterapkan dalam kelas, serta peran komunikasi verbal dan non-verbal dalam

4.1 TEORI KOMUNIKASI KLASIK: DARI SHANNON-WEAVER HINGGA BARNLUND

Komunikasi merupakan inti dari setiap interaksi manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Setiap proses belajar mengajar melibatkan komunikasi antara guru dan siswa, baik secara verbal maupun non-verbal. Tanpa komunikasi yang efektif, penyampaian ilmu dan pemahaman dalam pembelajaran akan terhambat. Dalam perkembangannya, para ahli komunikasi telah mengembangkan berbagai model komunikasi untuk menjelaskan bagaimana informasi diproses, dikirim, dan diterima dalam berbagai konteks. Bab ini akan menguraikan teori-teori komunikasi klasik yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan, mulai dari model komunikasi linear Shannon-Weaver hingga model transaksional yang dikembangkan oleh Barnlund.

Salah satu model komunikasi yang paling awal dan masih banyak digunakan hingga saat ini adalah model Shannon-Weaver yang dikembangkan pada tahun 1949. Model ini awalnya dirancang untuk menjelaskan cara kerja

BAB 5

DASAR-DASAR MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN

Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang cukup, siswa mungkin tidak akan berusaha maksimal dalam memahami materi pelajaran atau berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, pemahaman tentang motivasi dalam konteks pendidikan sangat penting untuk para pendidik. Dengan mengetahui cara-cara yang dapat meningkatkan motivasi siswa, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif.

Motivasi dalam pembelajaran tidak hanya mempengaruhi hasil akademik, tetapi juga mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar. Sebaliknya, kekurangan motivasi dapat menyebabkan siswa merasa cemas, tertekan, atau bahkan kehilangan minat terhadap pelajaran.

Bagian ini akan mengupas dasar-dasar motivasi dalam pembelajaran, mengidentifikasi berbagai teori yang mendasari motivasi, serta bagaimana para pendidik dapat mengaplikasikan teori-teori tersebut untuk meningkatkan motivasi siswa. Pemahaman ini akan membantu guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5.1 DEFINISI DAN TEORI MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena ia merupakan kekuatan pendorong yang mengarahkan siswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan akademis mereka. Tanpa motivasi yang cukup, proses pembelajaran bisa menjadi sangat terbatas dan

BAB 6

PENDEKATAN DIFERENSIASI DALAM PENGAJARAN

Pendekatan diferensiasi dalam pengajaran merujuk pada upaya guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran, proses pengajaran, dan penilaian agar dapat memenuhi kebutuhan individu siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang sangat beragam, pendekatan diferensiasi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan efektif.

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, pendekatan diferensiasi membantu guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan spesifik siswa. Hal ini membutuhkan perubahan dalam cara guru merencanakan dan mengelola pembelajaran, serta cara mereka berinteraksi dengan siswa.

6.1 DEFINISI DAN KONSEP PENDEKATAN DIFERENSIASI

Pendekatan diferensiasi dalam pengajaran dapat didefinisikan sebagai strategi untuk merancang pengalaman belajar yang memberikan pilihan bagi siswa berdasarkan berbagai perbedaan yang ada di dalam kelas, seperti tingkat kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan khusus. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik individu mereka.

Konsep dasar dari pendekatan diferensiasi adalah bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam hal pemahaman, kemampuan, dan cara belajar.

BAB 7

STRATEGI BELAJAR EFEKTIF

Belajar merupakan proses yang kompleks dan dinamis, di mana individu memperoleh, memahami, dan menerapkan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, efektivitas belajar menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh siswa dan pengajar. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi belajar yang tepat agar peserta didik dapat menyerap informasi dengan baik, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan sikap mandiri dalam pembelajaran.

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, strategi belajar mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pengajaran. Model pembelajaran tradisional yang mengandalkan ceramah dan hafalan kini bergeser ke metode yang lebih interaktif, kolaboratif, serta berbasis teknologi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai strategi belajar yang efektif sangat penting bagi peserta didik, pendidik, dan para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan.

Strategi belajar efektif merupakan pendekatan sistematis yang diterapkan untuk memaksimalkan pemahaman, retensi, dan penerapan pengetahuan dalam berbagai situasi akademik maupun kehidupan sehari-hari. Strategi ini mencakup berbagai teknik dan metode yang membantu peserta didik mengelola proses belajarnya secara lebih terstruktur dan mandiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunawan dan Sugiharto (2012), strategi belajar yang baik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhitungkan faktor emosional dan motivasional.

Strategi belajar yang efektif memiliki beberapa karakteristik utama. Kemandirian menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran, di mana siswa mampu mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pendidik. Selain itu, fleksibilitas dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan pribadi juga

BAB 8

INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PENDIDIKAN

Interaksi antara guru dan siswa merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Hubungan ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan akademik siswa tetapi juga aspek sosial, emosional, dan motivasional mereka dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan modern, interaksi guru-siswa telah mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya perkembangan teknologi, metode pengajaran yang lebih inovatif, serta pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan hasil akademik, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Sebaliknya, interaksi yang tidak efektif atau kurang mendukung dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar, meningkatnya kecemasan akademik, serta menghambat perkembangan intelektual dan emosional siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Xie et al. (2023), interaksi guru dan siswa yang berbasis dukungan dan keterbukaan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif.

Dalam dunia pendidikan, interaksi antara guru dan siswa tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal di dalam kelas tetapi juga mencakup berbagai aspek lain, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring, strategi pengajaran yang berbasis umpan balik, serta pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dinamika interaksi ini dan bagaimana cara mengoptimalkannya demi meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB 9

PENGUASAAN PUBLIC SPEAKING UNTUK PENDIDIK PROFESIONAL

Public speaking merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pendidik profesional. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya menentukan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik yang memiliki keterampilan public speaking yang baik mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis, menarik, dan interaktif.

Menurut penelitian Morreale et al. (2014), keterampilan komunikasi pendidik memainkan peran kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta membangun interaksi yang positif di kelas. Dalam konteks ini, public speaking tidak hanya berkaitan dengan aspek verbal, tetapi juga mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, dan keterampilan dalam mengelola audiens.

Selain itu, Johnson dan Szczupakiewicz (1987) menyebutkan bahwa public speaking dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian ceramah di kelas, tetapi juga mencakup berbagai situasi, seperti presentasi akademik, pelatihan guru, seminar, serta komunikasi dengan orang tua dan stakeholder pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penguasaan public speaking merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik profesional.

A. Peran Public Speaking dalam Dunia Pendidikan

Kemampuan public speaking dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat luas. Salah satu manfaat utama dari keterampilan ini adalah peningkatan efektivitas penyampaian materi. Seorang pendidik

BAB 10

PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF

Pengelolaan kelas merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka. Menurut Korpershoek et al. (2016), strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa, mengurangi perilaku negatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru untuk mengontrol dinamika kelas, menjaga disiplin, dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara optimal.

Beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas telah dikembangkan untuk membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang efisien. Pedota (2007) menyebutkan bahwa kombinasi antara strategi proaktif, penguatan positif, serta interaksi yang konstruktif dengan siswa dapat meningkatkan efektivitas manajemen kelas. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan struktur kelas yang mendukung pembelajaran.

A. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas yang Efektif

Manajemen kelas yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi pengajaran. Beberapa prinsip utama dalam pengelolaan kelas menurut Gettinger (1988) mencakup pencegahan perilaku yang mengganggu, penggunaan strategi intervensi yang efektif, serta penciptaan lingkungan yang mendukung motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Salah satu prinsip utama adalah menciptakan ekspektasi yang jelas bagi siswa. Ketika siswa mengetahui aturan dan konsekuensi dari

BAB 11

MICROTEACHING DALAM PEMBELAJARAN

Microteaching merupakan salah satu metode pelatihan yang telah lama diterapkan dalam pendidikan, khususnya dalam melatih calon pendidik untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Konsep microteaching pertama kali diperkenalkan oleh Dwight Allen di Stanford University pada tahun 1960-an dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam pengajaran dalam skala yang lebih kecil dan lebih terkontrol. Sejak saat itu, metode ini telah berkembang dan digunakan secara luas dalam berbagai program pelatihan guru di seluruh dunia.

Microteaching merupakan pendekatan yang memungkinkan calon guru atau pendidik yang sedang dalam tahap pelatihan untuk berlatih mengajar dalam kondisi yang lebih terkontrol. Dalam sesi microteaching, seorang guru mengajar dalam jangka waktu yang singkat kepada sekelompok kecil siswa atau rekan sejawat. Setelah sesi mengajar, guru akan menerima umpan balik dari pengamat atau mentor untuk meningkatkan teknik pengajarannya. Proses ini dirancang untuk membantu pendidik mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif sebelum mereka terjun ke dalam kelas yang sesungguhnya.

Menurut penelitian oleh Vander Kloet dan Chugh (2012), microteaching merupakan alat pedagogis yang sangat efektif dalam membantu calon guru mengembangkan keterampilan komunikasi, strategi pengajaran, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan dalam kelas. Selain itu, Allen dan Clark (1967) juga menyoroti bahwa microteaching dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi situasi pembelajaran yang nyata. Dengan demikian, microteaching tidak hanya bermanfaat bagi

BAB 12

EVALUASI DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN

Evaluasi dalam interaksi pembelajaran adalah aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengukur efektivitas proses belajar-mengajar serta meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dalam era pendidikan modern, interaksi pembelajaran telah berkembang dari model tradisional berbasis kelas menjadi model yang lebih dinamis, termasuk pembelajaran daring dan blended learning. Oleh karena itu, evaluasi dalam interaksi pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Menurut penelitian Zhang, Chen, dan Zheng (2024), evaluasi dalam interaksi pembelajaran memiliki peran penting dalam memahami sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, Robson (2000) menekankan bahwa evaluasi juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan mengidentifikasi strategi yang paling sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti observasi langsung, survei kepuasan siswa, analisis video pembelajaran, serta refleksi guru terhadap interaksi yang terjadi di kelas.

Evaluasi dalam interaksi pembelajaran mencakup beberapa aspek utama, termasuk interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara siswa, serta interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. Holfve-Sabel (2014) berpendapat bahwa evaluasi interaksi ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrami, P. C., Bernard, R. M., & Bures, E. M. (2011). Interaction in distance education and online learning: Using evidence and theory to improve practice. *Journal of Computing in Higher Education*, 23(2), 122-152. <https://doi.org/10.1007/s10639-010-9191-4>
- Al-Bahrani, A. (2022). Classroom management and student interaction interventions: Fostering diversity, inclusion, and belonging in the undergraduate economics classroom. *The Journal of Economic Education*, 53(4), 233-244. <https://doi.org/10.1080/00220485.2022.2081679>
- Alkandari, N., & Leonodovna, M. N. (2023). Fostering a communicative culture in physical education to enhance learning and social interaction. *Sciencebring.com*. Retrieved from <https://www.sciencebring.com>
- Anderson, A. (2017). *Education and communication: A social perspective*. Springer.
- Ashwin, P. (2009). *Analysing teaching-learning interactions in higher education*. Torrossa.
- Auburn, T., & Rickson, M. (2003). *Using assessment for learning in the classroom*. Routledge.
- Belt, S. T., Evans, E. H., & McCreedy, T. (2002). A problem-based learning approach to analytical and applied chemistry. *ResearchGate*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/307679520>
- Biggs, J. (2014). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Boettcher, J. V. (2007). *Ten core principles for designing effective learning environments*. *Innovate: Journal of Online Education*, 3(3). <https://www.innovateonline.info>

- Bodie, G. D. (2010). A racing heart, rattling knees, and ruminative thoughts: Defining, explaining, and treating public speaking anxiety. *Taylor & Francis*. <https://doi.org/10.1080/17509009.2010.504544>
- Brown, G., & Manogue, M. (2001). Refreshing lecturing: A guide for lecturers. *Medical Teacher*, 23(5), 531-534. <https://doi.org/10.1080/01421590120044485>
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess authentic learning*. Pearson Education.
- Castro, M. D. B., & Tumibay, G. M. (2021). Efficacy of online learning courses for higher education institutions using meta-analysis. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10515-9>
- Demerath, P., Kemper, S., & Yousuf, E. (2022). A grounded model of how educators earn students' trust in a high performing US urban high school. *Springer*. <https://doi.org/10.1007/s11706-022-00094-0>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Duck, S., & McMahan, D. T. (2009). *The basics of communication: A relational perspective*. Pearson Education.
- Fahmi, P. (2020). Basic principles of interaction for learning in web-based environments. *Educause Review*. Retrieved from <https://www.educause.edu>
- Ferguson, R. (2012). Learning analytics: Drivers, developments, and challenges. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 4(3), 100-121. <https://doi.org/10.1504/IJTEL.2012.049715>
- Freeman, S., et al. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Garrison, D. R. (1990). An analysis and evaluation of audio teleconferencing to facilitate education at a distance. *American Journal of Distance Education*, 4(1), 10-25. <https://doi.org/10.1080/08923649009526615>
- Griffiths, R. (1977). The emergence of a cognitive perspective in microteaching. *Taylor & Francis*. <https://doi.org/10.1080/0305569770030303>

- Hall, J. K. (2010). *Interaction as method and result of language learning*. Cambridge University Press.
- Henning, G. W., Mitchell, A. A., & Maki, P. L. (2008). The assessment skills and knowledge standards: Professionalizing the work of assessing student learning and development. *About Campus*, 13(4), 14-19. <https://doi.org/10.1002/abc.261>
- Hughes, J. N. (2012). Teacher-student relationships and school adjustment: Progress and remaining challenges. *Taylor & Francis*. <https://doi.org/10.1080/00354402.2012.671579>
- Jones, S., Gopalakrishnan, S., & Ameh, C. A. (2018). Student evaluation of the impact of changes in teaching style on their learning: A mixed method longitudinal study. *Springer*. <https://doi.org/10.1007/s11356-018-1723-9>
- Kaufman, R., & Vallade, J. I. (2022). Exploring connections in the online learning environment: Student perceptions of rapport, climate, and loneliness. *Taylor & Francis*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2130799>
- Kroeger, S. D., Doyle, K., & Carnahan, C. (2024). Microteaching: An opportunity for meaningful professional development. *Teaching Education*.
- Loughran, J. (2002). *Teaching about teaching: Principles and practice*. Taylor & Francis.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- McKeachie, W. J., Pintrich, P. R., & Lin, Y. G. (1985). *Teaching learning strategies*. *Educational Psychologist*, 20(2), 159-182.
- Morreale, S. P., Valenzano, J. M., & Bauer, J. A. (2017). Why communication education is important: A third study on the centrality of the discipline's content and pedagogy. *Taylor & Francis*.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Viking Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

- Scherer, P., & Steinbring, H. (2007). Noticing children's learning processes – Teachers jointly reflect on their own classroom interaction for improving mathematics teaching. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 10(3), 129-151. <https://doi.org/10.1007/s10857-007-9034-6>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. ASCD.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.

PROFIL PENULIS



Nur Indah Atifah Anwar lahir di Ujung Pandang pada tahun 1995. Pendidikan formalnya dimulai dari Sekolah Dasar di SDN Komp.IKIP 1 Makassar pada tahun 2001 hingga 2007. kemudian melanjutkan ke SMP Islam Athirah Pusat (2007-2010), dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 17 Makassar (2010-2013). Setelah itu, penulis mengambil jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar untuk tingkat Sarjana (2013-2017) melanjutkan studi pascasarjana di Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga di universitas yang sama (2017-2019), dan melanjutkan pendidikan strata 3 studi Ilmu Keolahragaan (2021-2024) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Saat ini saya sedang menjabat Ketua Jurusan Promosi Kesehatan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan



Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M.Kes. Lahir di Luppereng pada tahun 1968. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di IKIP Ujung Pandang tahun 1992, Magister di Universitas Airlangga tahun 2000, dan Doktoral di Universitas Negeri Jakarta tahun 2008. Saat ini, beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan di Universitas Negeri Makassar. Sejak tahun 1993, aktif sebagai dosen dengan kepakaran dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Selain akademisi, beliau juga aktif dalam berbagai organisasi olahraga nasional serta telah menerbitkan banyak penelitian di bidang olahraga dan kesehatan masyarakat.



Buku *Interaksi Belajar Mengajar* adalah panduan komprehensif yang menyajikan konsep, teori, dan aplikasi interaksi dalam proses pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan fokus pada bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar, buku ini menawarkan wawasan mendalam mengenai pentingnya interaksi yang efektif dalam kelas. Mulai dari pemahaman dasar tentang interaksi, prinsip-prinsip komunikasi, hingga tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas interaksi, buku ini memberikan solusi konkret untuk para pendidik yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

Dalam bab-bab selanjutnya, buku ini membawa Anda untuk menggali konsep dasar komunikasi dalam pembelajaran, serta bagaimana model-model komunikasi yang digunakan dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pembaca juga akan menemukan bagaimana teknologi, sebagai alat bantu digital yang berkembang pesat, memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan kualitas komunikasi dalam kelas yang semakin multikultural.

Buku ini juga tidak hanya menyajikan teori-teori dasar pembelajaran seperti konstruktivisme, behaviorisme, humanisme, dan teori sosial, tetapi juga menghubungkannya dengan praktik nyata yang relevan dalam pengajaran sehari-hari. Dengan fokus pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan penggunaan teori komunikasi modern, buku ini membantu pendidik untuk memaksimalkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

Tidak ketinggalan, buku ini juga membahas dengan rinci bagaimana motivasi mempengaruhi kinerja belajar siswa, serta bagaimana pendekatan diferensiasi dalam pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara yang lebih personal dan terarah. Berbagai pendekatan pembelajaran efektif seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PBL) akan memandu Anda dalam merancang pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kolaboratif.

Dengan bab yang mengupas keterampilan penting dalam pengajaran, seperti public speaking dan pengelolaan kelas yang efektif, serta teknik pengajaran praktis seperti microteaching, buku ini memberikan panduan yang sangat berguna bagi pendidik profesional. Anda juga akan dipandu dalam memahami bagaimana evaluasi yang baik, baik formatif maupun sumatif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Jika Anda seorang pendidik yang ingin memperdalam pemahaman tentang bagaimana meningkatkan interaksi dalam kelas dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, buku ini adalah referensi yang tepat untuk membantu Anda merancang pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan penuh inspirasi. Temukan cara untuk mengoptimalkan keterampilan mengajar Anda dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dengan pendekatan-pendekatan yang telah terbukti efektif dalam buku ini!



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

